



Penggunaan Media Aplikasi *Mondly* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Prancis di Kelas X SMAN 16 Bandar Lampung

L'Utilisation de l'Application Mondly pour Augmenter la Compétence de la Compréhension Orale chez les Élèves de Français de SMAN 16 Bandar Lampung

Nanda Reza Adelia^{1*}, Endang Ikhtiarti², Setia Rini³
^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Indonesia)
*Email : nandarezaadelia@gmail.com

RÉSUMÉ

Cette recherche vise à savoir la différence des résultats d'apprentissage des élèves pour la compétence de la compréhension orale en utilisant l'application Mondly comme média d'apprentissage. Cette recherche a été menée à SMAN 16 Bandar Lampung. La population totale de 59 élèves et l'échantillon utilisé est de 30 élèves. Cette recherche s'est effectuée sous forme d'une recherche expérimentale avec le design One Groupe Pretest Posttest et sous forme de descriptions statistiques des résultats d'apprentissage des élèves. Quelques tests se sont également employés tels que le test d'homogénéité, le test de normalité, le test d'hypothèse et le test N-Gain. L'utilisation de l'application Mondly donne des effets positifs qui se voit dans l'augmentation de 19,35 points de note des élèves : 56,83 du pre-test à 76, 18 du post-test et aussi du résultat N-Gain (moyen) avec une valeur moyenne de 0,4468 et le T-test avec une valeur de signification (sig. (tailed) 0,005, c'est- 0,000 < 0,05.

Mots-clés: compréhension orale, français, média d'apprentissage, application Mondly

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan aplikasi *Mondly* sebagai media pembelajaran pada keterampilan menyimak bahasa Prancis. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 16 Bandar Lampung dengan jumlah populasi sebanyak 59 peserta didik dan sampel yang digunakan sebanyak 30 peserta didik. Penelitian ini berbentuk penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design* dan berbentuk deskripsi statistik dari hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menyimak. Adapun pada penelitian ini digunakan uji homogenitas, uji normalitas, uji hipotesis, dan uji *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada keterampilan menyimak setelah menggunakan aplikasi *Mondly* yang terlihat dari hasil *pretest* 56,83 dan hasil *posttest* 76,18, yang berarti terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 19,35. Selain itu, hasil peningkatan juga ditunjukkan dari hasil uji *N-gain* (sedang) dengan nilai rata-rata yaitu 0,4468 dan uji t dengan nilai signifikansi (sig. (2 tailed) 0,005 yakni 0, 000 < 0,05.

Kata Kunci: keterampilan menyimak bahasa Prancis, media pembelajaran, aplikasi *Mondly*

PENDAHULUAN

Bahasa asing memiliki kedudukan yang cukup penting di wajah pendidikan di berbagai negara tak terkecuali negara Indonesia, maka sudah tidak heran lagi jika di suatu negara terdapat warga negara yang belajar bahasa asing khususnya bahasa yang termasuk dalam bahasa internasional. Di sisi lain, bahasa Prancis merupakan salah satu contoh bahasa asing yang sudah banyak dipelajari, tidak hanya di negara *francophone* saja melainkan negara yang *non francophone* juga mempelajari bahasa Prancis termasuk Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya keberadaan mata pelajaran bahasa Prancis di sekolah formal, ataupun non formal sebagai mata pelajaran peminatan.

Berhubungan dengan hal tersebut, di tingkat SMA, materi pembelajaran bahasa Prancis masih sangat mendasar karena belum mengenal bahasa Prancis di tingkat dasar maupun menengah pertama. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis menemukan masalah yang dialami oleh peserta didik SMAN 16 Bandar Lampung dalam pembelajaran bahasa Prancis di kelas X yaitu, masih kurangnya kosakata yang dimiliki, dan kurangnya penguasaan menyimak kata atau kalimat dalam bahasa Prancis, sehingga mempengaruhi kualitas khususnya pada keterampilan menyimak.

Nurgiyantoro (2009) kegiatan menyimak merupakan usaha pemelajar bahasa untuk menangkap informasi yang disampaikan oleh pengajar melalui lambang bunyi. Di sisi lain, Ducrot (2005, h.1) menjelaskan bahwa *La compréhension orale est une compétence qui vise à faire acquérir progressivement à l'apprenant des stratégies d'écoute premièrement et de compréhension d'énoncés à l'oral deuxièmement* (Menyimak adalah keterampilan yang bertujuan untuk membuat pelajar secara bertahap memperoleh strategi untuk mendengarkan terlebih dahulu dan untuk memahami

pernyataan lisan selanjutnya). Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat para tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah suatu kegiatan atau proses untuk memahami kata, kalimat yang diucapkan melalui sebuah bunyi lisan dengan tujuan mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya.

Keterampilan menyimak sendiri memiliki unsur-unsur dasar yang harus terpenuhi. Menurut Solchan (2008), unsur-unsur dasar menyimak antara lain pembicara, penyimak, bahan simakan dan bahasa lisan yang digunakan. Seorang pembicara perlu mengetahui seorang penyimaknya dan apa yang menjadi minat penyimak. Penyimak yang baik adalah penyimak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas. Dalam menyimak perlu adanya bahan simakan dan bahan simakan yang baik adalah bahan simakan yang menarik, sesuai dengan minat penyimak dan dapat menyampaikan bahan simakan dengan baik. Selanjutnya, ada bahasa lisan yang merupakan tuturan yang disampaikan pembicara dan diterima penyimak melalui alat pendengar, untuk dapat menyampaikan pesan dengan baik, seorang pembicara harus memilih kata, frasa, kalimat, dan gaya yang tepat agar dapat menyampaikan pesan dengan baik.

Berdasarkan beberapa hal tersebut Saddhono dan Selamet (2014) mendefinisikan tujuan menyimak adalah 1) menunjang landasan berbahasa, 2) menunjang keterampilan berbicara, 3) memperlancar komunikasi lisan dan 4) menambah informasi.

Guna menambah motivasi serta semangat siswa dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat cakap serta diharuskan untuk membuat nuansa pembelajaran yang mengasikkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara menggunakan media pembelajaran yang unik dan menarik, terlebih lagi media yang

belum pernah digunakan pada kelas yang sama. Menurut Rosita dan Ikhtiarti (2012) media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang, pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajar dalam proses belajar serta media pembelajaran yang digunakan harus dapat mengoptimalkan keterampilan siswa.

Media sebagai suatu alat dengan bentuk alat fisik maupun non fisik yang dirangkai dengan semenarik mungkin untuk dapat menyampaikan pesan, informasi, dan materi yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Secara sederhana, media pembelajaran adalah alat-alat bantu digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari buku sampai penggunaan perangkat elektronik di kelas. Secara umum media terbagi menjadi tiga, yakni media visual, audio, dan audio visual. Lebih lanjut, Heinich dalam Widyastuti dan Nurhidayati (2010) membagi jenis media pembelajaran menjadi enam jenis, yaitu 1) media teks, 2) media pemeran atau *display*, 3) media audio, 4) gambar bergerak atau *motion pictures*, 5) multimedia, 6) media berbasis situs atau internet.

Pada penelitian digunakan aplikasi *Mondly* sebagai media pembelajaran yang berbentuk audio visual dan dapat diinstal pada telepon genggam masing-masing siswa. Menurut Kennedy dalam Rahim (2020), aplikasi pembelajaran bahasa yang dapat membantu memperkenalkan pemelajar bahasa ke bahasa baru atau bahasa asing dan membuat pemelajar lebih cepat menguasai bahasa asing. Aplikasi *Mondly* sebagai media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan atau memvisualisasikan suatu materi yang sulit dipahami jika hanya menggunakan ucapan verbal.

Penelitian mengenai aplikasi *Mondly* juga sudah pernah dilakukan dan dapat dijadikan sebagai landasan dari penelitian

ini. Penelitian yang pertama berjudul *The Use Of Mondly Language Application To Improve Student's Vocabulary Achievement* oleh Abdul Rahim, 2020 dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini menggunakan metode *Research pre-experimental Design* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kompetensi kosakata pada siswa SMP Unismuh Makassar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil yang cukup efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada target yang akan dicapai serta bahasa yang digunakan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan menyimak pada peserta didik tingkat SMA sebagai subjek penelitian.

Penelitian selanjutnya yaitu "Efektifitas Media Aplikasi *Mondly* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab" oleh Wildan Mahsun Nurzaki (2017) dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif yang dilakukan dalam menganalisis datanya adalah dengan menggunakan rumus *T-test*. Pada penelitian tersebut peneliti berfokus pada efektivitas aplikasi *Mondly* untuk meningkatkan keterampilan menyimak, dimana hasil dari penelitian tersebut adalah aplikasi *Mondly* efektif untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Perbedaan penelitian tersebut terletak juga pada perbedaan bahasa yang diteliti dan subjek penelitian.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media aplikasi *Mondly* dalam keterampilan menyimak peserta didik di SMAN 16 Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif mengenai keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa dengan menggunakan aplikasi Mondly sebagai media pembelajaran. Menurut Sialen (2018), penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis menggunakan statistik. Penggunaan statistik adalah sebagai alat untuk menguji dan menganalisis data temuan.

Menurut Sugiyono (2018), pada dasarnya, variabel penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau variabel yang sudah dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan pada hal tersebut, maka variabel bebas pada penelitian ini yaitu aplikasi Mondly yang dipakai sebagai media pembelajaran. Sedangkan variabel terikatnya yaitu keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan bentuk *One Group Posttest Design* yang terdiri dari satu kelompok yang telah ditentukan. Sugiyono (2013) membuat pola *One Group Posttest Design O1XO2*. *Pretest* (O1) diberikan pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Lalu peneliti akan memberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan aplikasi Mondly (X) dan di tahap akhir, peneliti akan melakukan *posttest* untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan tersebut (O2).

Penelitian ini dilakukan di SMAN 16 Bandar Lampung yang terletak di Jl. Darussalam, Susunan Baru, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Waktu pelaksanaannya yaitu pada semester genap di tahun ajaran 2022/2023. Tepatnya pada bulan

Februari sampai Maret 2022 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas X SMAN 16 Bandar Lampung. Sedangkan objek pada penelitian ini yaitu aplikasi Mondly yang dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Prancis.

Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Berdasarkan pada hal tersebut maka ditentukan sampel pada penelitian ini adalah kelas X IPA 1 yang berjumlah 32 siswa. Menurut Riduwan (2010), teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode yang ada di dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, guna mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2022 dengan tujuan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran, kegiatan *pretest*, *posttest*, serta pemberian perlakuan. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen tes yaitu soal bergambar situasi yang berdasar pada silabus bahasa Prancis kelas X dengan tema *Les Endroits Publics*. Yang terakhir yakni teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara pengambilan gambar, video, dan rekaman audio.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 16 Bandar Lampung dengan beberapa instrumen, berupa RPP, kisi-kisi, serta bahan ajar. Semua perangkat pembelajaran tersebut berlandaskan pada silabus KD (kompetensi dasar) 3.5 yaitu nama benda dan bangunan publik atau *les endroits publics*. Setelah semua data yang dibutuhkan telah diperoleh, selanjutnya yakni proses menganalisis data. Pada proses ini, peneliti menggunakan program SPSS26 untuk menganalisis

penilaian dan evaluasi hasil tes para siswa. Data temuan tersebut dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, serta uji N-Gain untuk menguji pengaruh perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan, diketahui nilai *pretest* terendah adalah 45 sedangkan nilai *pretest* tertinggi mencapai 70, kemudian rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh peserta didik adalah 56,83. Di sisi lain, untuk nilai tertinggi peserta didik pada kegiatan *posttest* mencapai nilai 85, kemudian nilai terendah pada kegiatan *posttest* mencapai angka 60 dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik mencapai 76,17. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dari pada nilai *pretest*. Nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *pretest* dan *posttest* juga menunjukkan perbedaan yang signifikan yaitu dengan selisih angka 25.

Tabel 1. Nilai Pretest dan Posttest Peserta Didik

No	Nama	Pretest	Posttest
1.	AEP	70	85
2.	AA	50	70
3.	AAR	50	75
4.	DRP	60	80
5.	DL	50	70
6.	FM	60	75
7.	GAP	55	65
8.	IK	45	60
9.	J	50	70
10.	KA	55	75
11.	LAP	70	85
12.	MRA	55	80
13.	MF	55	75
14.	MZA	50	70
15.	MAR	65	85
16.	MAF	50	75
17.	MDM	60	80
18.	MRW	50	75

19.	NZ	60	80
20.	NCG	70	85
21.	PB	55	75
22.	RRL	65	75
23.	RDS	50	70
24.	RD	60	75
25.	RM	50	70
26.	SA	65	80
27.	TC	60	85
28.	VN	55	75
29.	ZA	55	80
30.	ZDS	60	85
Jumlah		1703	2.285
Rata-rata		56,83	76,17

Berdasarkan tabel daftar nilai *pretest* dan *posttest* di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi *pretest* mencapai angka 70 dengan jumlah nilai keseluruhan 1.703 dan nilai rata-rata mencapai 56,83. Kemudian, dapat diketahui juga nilai tertinggi dari *posttest* yaitu mencapai 85 dengan jumlah nilai keseluruhan 2.285 dan nilai rata-rata mencapai 76,17.

1) Data *pretest* kelas eksperimen

Tabel 2. Data Pretest Menggunakan SPSS 26

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		56,83
Median		55,00
Mode		50
Std. Deviation		6,884
Minimum		45
Maximum		70
Sum		1705
Percentiles	10	50,00
	20	50,00
	30	50,00

Berdasarkan tabel hasil analisis data *pretest* dengan menggunakan SPSS 26 dapat diketahui bahwa dari jumlah 30 peserta didik

diperoleh nilai terendah sebesar 45, nilai tertinggi sebesar 70 dengan rata-rata nilai sebesar 56,83.

2) Data posttest kelas eksperimen

Tabel 3. Hasil Data *Posttest*

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		76,17
Median		75,00
Mode		75
Std. Deviation		6,390
Minimum		60
Maximum		85
Sum		2285
Percentiles	10	70,00
	20	70,00
	30	75,00

Berdasarkan hasil data tabel *posttest* di atas, pada keterampilan *compréhension orale* dari jumlah 30 siswa diketahui nilai tertinggi diperoleh sebesar 85, kemudian nilai terendah diperoleh sebesar 45 dengan nilai rata-rata sebesar 76,17.

3) Perbandingan data nilai pretest dan posttest kelas eksperimen

Tabel 4. Hasil Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

		posttest	pretest
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		76,17	56,83
Median		75,00	55,00
Mode		75	50
Std. Deviation		6,390	6,884
Minimum		60	45

Maximum	85	70
Sum	2285	1705
Percentiles	10	70,00
	20	70,00
	30	75,00

Berdasarkan tabel perbandingan data *pretest* dan *posttest* di atas maka dapat diketahui bahwa keduanya memiliki perbedaan dimana nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest* hal ini dapat dilihat dari pemerolehan nilai tertinggi pada *pretest* mencapai 70 dengan nilai rata-ratanya 56,83, sedangkan pemerolehan nilai tertinggi pada *posttest* mencapai 85 dengan nilai rata-ratanya adalah 76,17. Dengan demikian data nilai rata-rata dari *pretest* dan *posttest* memiliki selisih sebesar 19,34.

4) Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen

a) Uji validitas

Isi dari materi pembelajaran menyimak berpedoman pada silabus bahasa Prancis K.D. 3.5 dengan materi “Les endroits publics” dimana materi tersebut dipelajari oleh peserta didik kelas X SMAN 16 Bandar Lampung. Selanjutnya, dalam pembuatan instrumen soal, penulis juga melakukan diskusi dengan para ahli seperti dosen pembimbing serta guru mata pelajaran bahasa Prancis di sekolah tersebut, sehingga isi soal tersebut sudah sesuai dan terpenuhi. Selain itu, untuk menghitung valid atau tidaknya instrumen peneliti juga menggunakan program SPSS 26. Berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 26 dapat diketahui bahwa instrumen soal yang digunakan adalah instrumen yang valid.

b) Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini, menggunakan bantuan program SPSS 26 dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Berikut ini adalah hasil dari reliabilitas menggunakan SPSS 26.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	20

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 26 dengan rumus *Cronbach Alpha* diketahui memperoleh hasil sebesar $\alpha = 8,16$, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

5) Hasil analisis data

a) Hasil uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hasil dari sebaran soal, apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan pendekatan (*Exact.Sig*) dengan bantuan SPSS 26 dimana diperoleh nilai signifikansi tes *pretest* sebesar 0,296 dan nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan data *pretest* berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai (*Exact.Sig*) pada kegiatan *posttest* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,299 dan nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan data *posttest* berdistribusi normal. Berikut ini disajikan tabel hasil uji normalitas menggunakan SPSS 26

Tabel 6. Uji Normalitas Soal *Pretest* dan *Posttest*

	pretest	posttest
N	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	56,83
	Std. Deviation	6,884
Most Extreme Differences	Absolute	,173
	Positive	,173
	Negative	-,127
Test Statistic	,173	,172
Asymp. Sig. (2-tailed)	,022 ^c	,023 ^c
Exact Sig. (2-tailed)	,296	,299
Point Probability	,000	,000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction

b) Uji homogenitas

Uji Homogenitas uji yang dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya varian dan populasi. Jika objek penelitian tidak mempunyai variasi yang sama, maka uji annova tidak bisa diberlakukan. Untuk menguji homogenitas penulis menggunakan program SPSS 26 dengan kriteria sebagai berikut.

- 1 Nilai signifikan $< 0,05$ maka data dari populasi yang mempunyai variansi tidak sama atau tidak homogen.
- 2 Nilai signifikan $0,05 >$ maka data dari populasi yang mempunyai variansi sama atau homogen.

Tabel 7. Uji Homogenitas Soal Pretest dan Posttest

Levena statistics Sig	df1	df2	
,845	1	58	,362

Berdasarkan hasil tabel uji homogenitas dapat diketahui bahwa data tersebut memiliki nilai varian signifikansi sebesar 0,362 dimana jika dilihat dari ketentuan uji homogenitas nilai signifikansi $0,362 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Dalam hal ini, uji (t) digunakan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh dan perbedaan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media aplikasi *Mondly* pada keterampilan menyimakdi kelas X MIPA I SMAN 16 Bandar Lampung.

Tabel 8. Uji T pada Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis

	Pretest	Posttest
T	45,221	66,983
Df	69	29
Sig. (2-tailed)	,000	,000
Mean Difference	56,833	76,000
95% Confidence Interval of the Difference	54,26	59,40
	73,68	78,32
Lower Upper		

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ dimana dalam pengambilan keputusan tersebut H_a diterima. Dengan demikian, dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media aplikasi *Mondly* pada keterampilan menyimak bahasa Prancis kelas X MIPA 1.

d) Uji N-Gain

Uji *N-Gain* bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan apakah terjadi peningkatan yang tinggi, sedang, atau rendah. Untuk menentukan tinggi rendahnya *NGain* dapat dilihat dari klasifikasi berikut.

Tabel 9. Klasifikasi N-Gain

$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Berdasarkan tabel tersebut maka untuk menentukan hasil dari *N-Gain* diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *N-Gain* dengan menggunakan program SPSS 26.

Tabel 10. Rekapitulasi N-Gain pada keterampilan menyimak bahasa Prancis

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	30	,22	,63	,4468	,09626
NGain_Score_persen	30	22,22	62,50	44,6763	9,62587
Pretest	30	45	70	56,83	6,884

Postest	30	60	85	76,00	6,215
post_kurang_pre	30	10,00	25,00	19,1667	4,56435
seratus_kurang_pre	30	30,00	55,00	43,1667	6,88368
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan perolehan data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata dari *N-Gain Score* adalah 0,4468 perolehan nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai minimum 0,22 dan nilai maximum 0,63. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media aplikasi *Mondly* yang diterapkan memiliki klasifikasi yang tinggi (efektif) dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada keterampilan menyimak di kelas X MIPA 1 SMAN 16 Bandar Lampung T.A 2021/2022

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 16 Badar Lampung, sebelum melakukan penelitian penulis terlebih dahulu melakukan observasi pada tanggal 20 Februari 2022 dengan tujuan untuk mengenal kondisi kelas, karakteristik siswa, dan melakukan perkenalan serta menyampaikan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penulis juga berdiskusi dengan peserta didik dan guru mata pelajaran mengenai kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi pada saat belajar bahasa Prancis di kelas.

Pertemuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali, pada pertemuan pertama peserta didik diminta untuk mengerjakan soal *pretest*, kemudian pertemuan kedua dan ketiga diberikan perlakuan 1 dan 2 dengan menggunakan media aplikasi *Mondly*, dan untuk pertemuan terakhir peserta didik diminta untuk mengerjakan tes *posttest*.

Setelah semua persiapan selesai, pada tanggal 17 Mei 2021 penulis melaksanakan penelitian pada pertemuan pertama yaitu dengan memberikan soal *pretest* kepada peserta didik kelas X MIPA 1. Soal *pretest* berjumlah 20 butir yang dibagi menjadi dua tipe soal, untuk tipe soal pertama berjumlah 10 butir dengan tipe soal memilih gambar dan mencocokkan gambar dengan situasi yang didengarkan dalam audio. Kemudian, untuk tipe soal kedua berjumlah 10 butir dengan tipe soal pilihan ganda. Sebelum memulai tes penulis menjelaskan secara sistematis aturan-aturan pada saat dilaksanakan *pretest* selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas atau belum mereka pahami, setelah itu penulis membagikan soal *pretest* dan menampilkan audio untuk didengarkan bersama-sama.

Kemudian, pada tanggal 18 Mei 2022 penulis melaksanakan pertemuan kedua dengan memberikan *treatment 2*. Sebelum memulai pembelajaran penulis mengingatkan peserta didik tentang materi yang diberikan pada pertemuan pertama dan meminta peserta didik untuk menyebutkan tempat-tempat umum atau *Les Endroits Publics* yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari setelah mereka menyebutkan tempat-tempat umum dalam bahasa Indonesia kemudian penulis meminta mereka untuk mengubah ke dalam bahasa Prancis dan melafalkannya, setelah itu penulis memberikan audio bahasa Prancis yang berisikan nama-nama tempat umum agar peserta didik mengerti bagaimana pelafalan yang benar. Selanjutnya, penulis mulai memperkenalkan media aplikasi *Mondly* menjelaskan apa saja yang ada di dalam aplikasi *Mondly*, kelebihan aplikasi *Mondly* dan kegunaan aplikasi *Mondly* dalam menunjang kegiatan belajar bahasa Prancis pada keterampilan menyimak. Setelah penulis memperkenalkan aplikasi *Mondly*, peserta didik bersama-sama mengunduh

aplikasi tersebut di *google playstore* atau IOS. Selanjutnya penulis memberitahu di depan kelas tentang bagaimana mengakses aplikasi tersebut dan penulis meminta peserta didik untuk duduk secara berkelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk bersama-sama mengakses aplikasi *Mondly*. Dalam kegiatan tersebut, secara bergantian setiap kelompok mengakses *Mondly* dengan materi yang telah disajikan seperti mereka mencocokkan gambar, belajar melengkapi kalimat sederhana, memahami pertanyaan tentang *Les Endroits Publics* dan belajar menyusun kalimat sederhana sesuai dengan audio yang didengarkan dengan diawasi oleh penulis yang siap membantu peserta didik ketika menemukan kesulitan pada saat mengakses aplikasi *Mondly*. Selama proses kegiatan perlakuan berlangsung penulis tidak menemukan kendala apapun karena seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan kondusif dan mereka aktif bertanya.

Selanjutnya, perlakuan kedua dilakukan pada tanggal 23 Mei 2022. Kegiatan ini dimulai dengan mengingatkan peserta didik tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian penulis meminta seluruh peserta didik untuk membuka aplikasi *Mondly* dan penulis meminta satu persatu peserta didik untuk mengakses aplikasi *Mondly* dan mempelajari materi serta melengkapi latihan-latihan yang ada pada aplikasi *Mondly* dengan pengawasan penulis disamping peserta didik. Dalam kegiatan ini, peserta didik banyak yang bisa melengkapi kata berdasarkan dengan audio yang mereka dengarkan, dan mereka dapat menyusun kata menjadi kalimat sederhana yang sesuai dengan apa yang mereka dengarkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2009) yang mengatakan bahwa kegiatan menyimak merupakan usaha pemelajar bahasa untuk menangkap informasi yang disampaikan oleh pengajar melalui lambang bunyi.

Setelah peserta didik selesai mengakses aplikasi *Mondly* penulis meminta kepada peserta didik untuk melakukan tangkapan layar hasil dari poin yang didapatkan peserta didik pada saat mengerjakan latihan sederhana di aplikasi *Mondly*. Setelah itu peserta didik mengirimkan tangkapan layar hasil belajar tersebut ke grup *Whatsapp* kelas X MIPA 1 demikian kegiatan itu berlangsung secara bergantian. Dalam kegiatan perlakuan 2 penulis juga menemukan beberapa kendala seperti peserta didik yang terlambat saat masuk kelas, karena pada jam tersebut dimulai pada saat setelah jam istirahat, sehingga penulis ketika ingin memulai kelas harus menunggu selama 10 menit sampai seluruh peserta didik masuk ke dalam kelas, namun setelah itu kondisi kelas mulai kondusif kembali dan peserta didik mengikuti pembelajaran secara tertib. Selanjutnya, setelah kegiatan perlakuan 2 selesai penulis memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang mereka kurang pahami baik mengenai materi *Les Endroits Publics* atau penggunaan aplikasi *Mondly*. Berikut ini adalah gambar kegiatan treatment 2 dan hasil poin yang didapatkan peserta didik di aplikasi *Mondly*

Selama pembelajaran perlakuan 2 berlangsung peserta didik mengalami beberapa kendala diantaranya jaringan yang kurang stabil, sehingga lambat ketika mengakses aplikasi *Mondly*, namun kendala tersebut dapat diatasi dengan memberikan mereka bantuan *hotspot* sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik sampai akhir pelajaran. Dalam penggunaan aplikasi *Mondly* di kelas X MIPA 1 peserta didik cukup aktif dan mampu menjawab beberapa pertanyaan yang penulis tanyakan langsung di depan kelas, peserta didik juga mengatakan bahwa mereka sering menggunakan aplikasi *Mondly* di rumah, setelah mereka mengenal aplikasi tersebut di perlakuan 1. Aplikasi *Mondly* cocok

digunakan dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran secara daring.

Selanjutnya pada pertemuan terakhir yaitu tanggal 24 Mei 2022 penulis melaksanakan kegiatan *posttest* dimana kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa antara setelah dan sebelum menggunakan media pembelajaran aplikasi *Mondly* selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media aplikasi *Mondly*. Sebelum kegiatan *posttest* penulis melakukan pembelajaran terlebih dahulu, seperti meminta peserta didik untuk menyebutkan dan mendengarkan nama-nama tempat umum dalam bahasa Prancis, memberikan mereka beberapa pertanyaan sederhana yang dilafalkan dengan bahasa Prancis, dan belajar menyusun kalimat berdasarkan audio bahasa Prancis. Setelah itu, penulis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami. Selanjutnya, penulis membagikan soal *posttest* dan menjelaskan secara sistematis dalam mengerjakan soal *posttest*, penulis juga memberikan cara-cara mudah dalam mengerjakan soal *posttest* pada keterampilan menyimak.

Adapun hasil nilai dari pretest dan *posttest* menunjukkan perbedaan yang signifikan dimana nilai *posttest* lebih tinggi dari pada nilai pretest hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran aplikasi *Mondly* memberikan pengaruh yang baik untuk pembelajaran menyimak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (1992) tentang salah satu fungsi media pembelajaran yaitu menyampaikan makna bahan pengajaran menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian penjelasan pada bab sebelumnya tentang penelitian pengaruh penggunaan media pembelajaran aplikasi *Mondly* pada keterampilan menyimak kelas X MIPA 1 SMAN 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pada keterampilan menyimak menggunakan media pembelajaran aplikasi *Mondly* di kelas X MIPA 1 SMAN 16 Bandar Lampung, menunjukkan adanya pengaruh yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat setelah peserta didik diberikan perlakuan mereka lebih aktif dalam menjawab pertanyaan guru, lebih memahami makna kata bahasa Prancis, dan mampu menangkap informasi pada audio bahasa Prancis. Selain itu, pernyataan tersebut juga didasarkan oleh beberapa fakta dan data yang penulis dapatkan di lapangan. Dari data dan fakta yang didapatkan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran aplikasi *Mondly*. Hal ini, dapat dibuktikan dengan pemerolehan nilai yang peserta didik dapatkan pada saat pretest dimana nilai rata-rata peserta didik mencapai 56,83 sedangkan pada saat *posttest* rata-rata nilai peserta didik mencapai 76,00. Selain itu pengaruh penggunaan aplikasi *Mondly* juga dibuktikan dengan uji N-Gain dimana dalam uji tersebut diperoleh skor sebesar 0,4468 yang menunjukkan bahwa penggunaan media aplikasi *Mondly* memiliki keefektifan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Ducrot, J. M. (2005). *L'Enseignement de la Compréhension Orale*. Diakses dari: <http://www.edufle.net/LEnseignement-de-lacomprehension.html> pada tanggal 13/03/2022.

- Nurdiyantoro, B. (2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurzaki, W.M.(2017). *Efektifitas Media Aplikasi Mondly untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya.
- Rahim, A. (2020). *The Use Of Mondly Language Application To Improve Students' Vocabulary Achievement*. Thesis. English Education Departement Faculty Of Theacher Training and Education. Muhammadiyah University Of Makassar.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Rosita, D. & Ikhtiarti, E. (2012). *Penggunaan Media Foto dalam Karangan Deskripsi Bahasa Prancis*, 38 (85), 125-131
- Saddhono, K & Slamet, S.T. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: Media.
- Solchan, T.W. dkk. (2008). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta:Penerbit Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti,. S,H, & Nur, H. (2010). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Bandung: Grammedia.Students' Vocabulary Achievement. Thesis. English Education Departement Faculty Of Theacher Training and Education.Muhammadiyah University Of Makassar